

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kemajuan teknologi yang dirancang oleh manusia telah memfasilitasi eksploitasi sumber daya alam secara lebih efisien. Meskipun terdapat kemajuan signifikan, masa depan peradaban manusia masih terikat erat dengan perubahan lingkungan. Terdapat keterkaitan yang rumit antara penggunaan teknologi dan perubahan lingkungan yang hanya dapat dipahami secara bertahap. Contoh ancaman terhadap alam yang dibuat oleh manusia adalah polusi, deforestasi, dan bencana yang diakibatkan oleh kekeringan dan banjir yang dilatari oleh pembukaan lahan akibat kurangnya literasi ekologi. Beberapa kegiatan eksploitasi Pembukaan lahan merujuk pada proses penggundulan, penghilangan, atau perubahan penggunaan lahan alami seperti hutan, atau lahan liar menjadi lahan pertanian, perkebunan, pemukiman, atau infrastruktur manusia lainnya. Tindakan ini seringkali melibatkan penebangan pohon, pembersihan vegetasi alami, dan penggalian tanah. Pembukaan lahan dapat memiliki dampak serius pada lingkungan. Selain itu, ini juga dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam dan mengurangi ketahanan lingkungan. Karena itu, adalah penting untuk memahami dan mengelola secara bijaksana proses pembukaan lahan agar dapat mengurangi dampak negatifnya dan menempatkan keberlanjutan lingkungan alam sebagai prioritas. Hal ini tidak hanya memengaruhi kekayaan ekonomi, tetapi juga mengurangi makna dari kehidupan itu sendiri (Purwendah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua badan pengawas Desa Baturinggit Bapak Wayan Sumada Wardana beliau menyampaikan bahwa masyarakat mulai merasakan dampak akibat rusaknya lingkungan yang didasari oleh pembukaan lahan yang berlebih beliau menuturkan bahwa dampak yang sering dialami adalah kegundulan hutan, kebakaran hutan, longsor kecil, perubahan iklim sehingga membuat warga mulai merasa resah oleh karena dampak yang dirasakan mulai sulit mencari bahan untuk pangan ternak dan suhu yang terlalu meningkat, beliau menyampaikan diperlukannya penanggulangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, menambah kesadaran masyarakat diharapkan sebagai generasi penerus agar dapat lebih memahami dampak dari rusaknya lingkungan itu sendiri mengingat ketika memasuki musim kemarau di daerah banjar bantas sering terjadi kebakaran hutan dan ketika musim hujan sering terjadi longsor dengan skala kecil. Menurut informasi dari pihak Damkar Karangasem, hingga tahun 2022 ini, tercatat telah terjadi 30 insiden kebakaran lahan di kawasan Kubu. Secara keseluruhan, termasuk kebakaran bangunan dan jenis kebakaran lainnya, jumlah kejadian mencapai 60. Dari data tersebut, diketahui bahwa 9 kebakaran lahan terjadi di Desa Baturinggit menurut pernyataan Siki Ngurah, yang dilaporkan oleh Zulfika Rahman dari Radar Bali. Dalam wawancara dengan Bapak Wayan Sumada Wardana menyatakan telah menjalankan berbagai upaya yang tekun dan berkesinambungan dalam melaksanakan sosialisasi mengenai bahaya pembukaan lahan. Beliau dengan tegas menyatakan bahwa telah seringkali mengambil inisiatif untuk mengedarkan informasi penting ini kepada masyarakat. Namun, Beliau mengungkapkan keprihatinannya karena respons yang diterima hingga saat ini belum sepenuhnya positif. Tantangan utama yang dihadapi oleh Beliau adalah

bahwa sosialisasi yang telah disampaikan masih terbatas pada penggunaan kata-kata dan media-media yang tersedia dengan keterbatasan. Upaya tersebut belum mampu mengejar ketertarikan yang lebih mendalam dari masyarakat terhadap permasalahan serius ini, yakni bahaya pembukaan lahan. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dengan menyebarkan angket yang berisi seberapa paham masyarakat desa. Menurut Sugiyono,(2019:126) menyatakan bahwa sampel atau responden dalam observasi adalah minimal 30 sehingga peneliti menyebarkan angket terhadap dampak dari pembukaan lahan dari data angket yang sudah tersebar terdapat 32 responden dengan hasil 84.4% masih belum mengetahui baik itu literasi ekologi maupun bahaya pembukaan lahan. Lebih hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara manusia dengan lingkungan itu sendiri. Kemudian 81,3% kurang paham apa penyebab dari kerusakan lingkungan khususnya di Desa Baturinggit, oleh karena tingginya angka ketidakpahaman terhadap bahaya pembukaan lahan akan mengakibatkan kesadaran masyarakat terkait bencana yang akan datang tidak dapat ditanggulangi sehingga mengganggu kondisi atau aktivitas masyarakat sehingga akan menghasilkan dampak yang lebih luas.

Berdasarkan pemaparan dari observasi wawancara yang telah disampaikan kurangnya media yang dapat menarik ketertarikan masyarakat oleh karena media yang digunakan masih dalam bentuk artikel ataupun power point sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya pembukaan lahan. Menurut Sudirman (2006), sebagian besar pengalaman belajar seseorang berasal dari penggunaan indera penglihatan, diikuti oleh indera pendengaran, dan sisanya melalui indera lainnya. Media informasi berbentuk teks hanya

memanfaatkan indera penglihatan, sementara materi literasi ekologi tentang bahaya pembukaan lahan sulit dipahami karena kurangnya gambaran yang jelas tentang dampaknya terhadap lingkungan. Untuk memperjelas pemahaman literasi ekologi tersebut, diperlukan tambahan dukungan media lain seperti gambar, suara, dan video. Multimedia, yang menggabungkan berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, suara, dan video dalam presentasi digital, dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut.

Satu cara yang menarik untuk mengajarkan pemahaman tentang risiko pembukaan lahan bagi literasi ekologi adalah melalui penggunaan video animasi 3 dimensi. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara realistis dan menarik, serta dapat memperkuat pemahaman tentang masalah tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengusung ide atau gagasan untuk membantu meningkatkan kesadaran ekologi kepada masyarakat dengan membuat Pengembangan Video Animasi 3 Dimensi Tentang Literasi Ekologi Bahaya Pembukaan Lahan dengan dibuatkannya media ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Ekologi) terutama pada dampak pembukaan lahan yang berlebihan sehingga dapat mengurangi gangguan alam yang terjadi. Peneliti berupaya menggunakan Animasi 3 dimensi, dikarenakan 87,5% animasi 3 dimensi merupakan pilihan serta kebutuhan oleh masyarakat dan responden dalam penyajiannya. Animasi tiga dimensi menampilkan estetika yang menarik dan realistis, serta dapat disesuaikan dengan kreativitas penciptanya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Penggunaan animasi 3D dengan tampilan yang realistis dan fleksibel memungkinkan pembuatnya untuk mengekspresikan imajinasinya secara bebas.



Dalam konteks penyampaian informasi melalui video, metode ini sangat efektif untuk mengkomunikasikan realitas kehidupan sehari-hari dengan jelas dan menarik melalui media audio visual. Realitas yang dapat dipresentasikan melalui video dapat mencakup peristiwa yang baru saja berlangsung atau yang telah terjadi di masa lalu.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti keberagaman potensi penelitian dalam domain video animasi 3D, mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut. Salah satunya adalah kajian oleh Dady Mukti Prabowo (2017) yang mengangkat isu Pengembangan Diorama 3 Dimensi dalam Pembelajaran IPA, khususnya pada materi Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Kalibateng 02 Kidul Semarang. Christman Toding (2020) juga telah mengambil langkah serupa dengan penelitian mengenai Pembuatan Animasi 3 Dimensi yang membedakan Sampah Organik dan Anorganik. Di samping itu, Syahirul Lazimi (2019) telah melakukan penelitian sejenis dengan fokus pada Pembuatan Film Pendek 3 Dimensi yang mengeksplorasi Dampak dari Polusi Udara.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pengembangan video animasi 3 dimensi sebagai solusi untuk memberikan informasi mengenai bahaya dari bahaya pembukaan lahan.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemahaman literasi tentang bahaya pembukaan lahan.
2. Kurangnya media informasi yang digunakan dalam penyampaian pembukaan lahan.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan tentang konteksnya, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan
2. Bagaimana respon pengguna video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diajukan, tujuan penelitian yang diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan
2. Untuk menganalisa respon pengguna terhadap produk video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan

### **1.5 BATASAN MASALAH**

Pengembangan video animasi dalam dimensi tiga yang menyajikan isu literasi ekologi tentang risiko pembukaan lahan dibatasi oleh faktor-faktor berikut ini.

1. Produk Ini menampilkan video edukasi dampak dari kurangnya literasi ekologi bahaya pembukaan lahan di Desa Baturinggit terkait dampak dari pembukaan lahan.
2. Karakter dalam animasi ini adalah karakter buatan secara fiktif dengan tidak menyerupai dengan masyarakat serta lingkungan asli dalam animasi ini

adalah edukasi terkait dampak yang terjadi jika tidak sadar akan bahaya pembukaan lahan merupakan sebuah ilustrasi .

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Pembuatan video animasi 3D mengenai literasi ekologi dampak negatif pembukaan lahan diharapkan dapat memberikan nilai tambah secara konseptual (Teoritis) maupun aplikatif (Praktis).

### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis pengembangan video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan dapat digunakan untuk menciptakan sebuah ekstraksi daya tarik untuk memikat perhatian penonton karena mampu menampilkan visualisasi yang lebih elegan dan detail serta realistis.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a) Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Pengembangan video animasi 3 dimensi literasi ekologi bahaya pembukaan lahan ini bermanfaat sebagai media informasi untuk menyampaikan pentingnya meningkatkan kesadaran terkait dampak dari bahaya pembukaan lahan .

#### b) Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian berjudul "Pengembangan video Animasi 3 Dimensi Literasi Ekologi Bahaya Pembukaan Lahan" peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama studi dan memperluas pemahaman mereka tentang konsekuensi negatif dari kegiatan pembukaan lahan.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Sejenis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti

berikutnya dalam meningkatkan pengembangan video sejenis dan sebagai pedoman untuk menciptakan konten visual yang serupa.

